

## BAB VI

### P E N U T U P

Sebagai akhir keseluruhan rangkaian penulisan ini yang intinya menyangkut tentang libido seks sebagai spirit dalam penciptaan seni patung sungguh-sungguh merupakan sesuatu yang teramat dalam bagi penulis.

Secara keseluruhan karya-karya penulis adalah sebuah ungkapan yang mencoba menempatkan seks sebagai suatu kebenaran untuk disampaikan kepada publik melalui suatu pengakuan, karena seks akan tidak berwujud kecuali lewat pengakuan, kejahatan, pikiran, hasrat, mimpi, penyakit, problem yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang disampaikan melalui pengakuan ke dalam bentuk seni patung sebagai media ekspresi. Dengan bantuan simbol-simbol yang sangat besar peranannya dalam karya-karya penulis mengingat dalam kehidupan kita ini sarat akan simbol-simbol.

Penggunaan simbol-simbol dalam karya-karya penulis untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu maksud. Karena libido seksual adalah suatu kekuatan yang tidak nampak tetapi dapat dirasakan keberadaannya melalui kelamin sebagai simbol dari naluri. Kemudian dengan simbol-simbol/lambang yang dapat dikenali baik yang bersifat kolektif maupun bersifat pribadi penulis ekspresikan ke dalam media seni patung.

Selain dari hal-hal yang disebutkan di atas, kegunaan maupun kekuatan yang ada dalam masalah ini adalah respon yang akan diterima tentu sangat diharapkan, bukan sesuatu yang terlalu arogan seandainya respon yang didapat

dalam kajian ini akan berefek positif maupun negatif, tetapi alangkah bijaknya seandainya efek yang hadir membuahkan kesegaran baru dalam diri kita.

Maka jika kita bertanya apa yang akan terjadi dan keinginan apa yang kita capai hal-hal ini tidak menghasilkan dialog yang sehat, sebab hasil karya-karya ini mengajak penikmat untuk berbicara tentang peluang-peluang baru (setidaknya dari persoalan seks) dan kesadaran akan persoalan yang kita hadapi, walaupun ini terkesan berat namun tak salah jika seseorang mencobanya.

Memang tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian pula pada apa yang telah disajikan kali ini pasti banyak kekurangannya dan ini perlu kiranya mendapatkan banyak masukan dari penikmat/pembaca. Geliat kreativitas tak akan pernah mencapai puncak kesempurnaan jika tidak ada pendorong yang kuat dari dasarnya. Maka tidak terlahu berlebihan jika disini diharapkan banyak perhatian berupa apa saja yang dapat membangun pada karya atau gagasan-gagasan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beazley, Mitchell, *Koka Shastra*, (Trans) Alex Comfort, Read International Book Limited, London, 1997.
- Dahler, Franz, *Menuju Kesehatan Psikologi*, Kanisius, Yogyakarta, 1975.
- Dakir, Drs., *Pengantar Psikologi Umum Seri II*, Institut Press IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1976.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung, 1998.
- Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, Terjemahan SP. Gustami, Prentice Hall Inc., Eagle Woodcliff, New Jersey, 1967.
- Gie, The Liang, *Filsafat Sebuah Pengantar Belajar*, Ilmu Berguna, Yogyakarta, 1996.
- Gunawan, FX. Rudy, *Mendobrak Tabu*, Galang Press, Yogyakarta, 2000.
- Hall, Calvin S. dan Sigmund Freud, *Libido Kekuasaan*, Tarawang, Yogyakarta.
- King, Lawrence, *Khajuraho*, Photograph Raghu Rai, London, 1992.
- Krishna, Anand, *Jalan Kesempurnaan Melalui Kama Sutra*, Gramedia, Jakarta, 2001.
- Piliang, Yasraf Amir, *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Post Modernisme*, Mizan, Anggota IKAPI, Bandung, 1998.
- Peursen, C.A. Van, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993.
- Sidik, Fadjar, "Diktat Kuliah Tinjauan Seni II", FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1984.

Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.

Widia, I Wayan, Putu Budiastra, Ketut Kertayasa, *Tinjauan Patung Sederhana Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pembinaan Permuseuman Bali, 1990/1991.

